

## **SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DASAR DAN PERMASALAHANNYA**

Rizki Ananda<sup>1</sup>, Dimas Ardiansyah<sup>2</sup>, Chandra Rinaldi<sup>3</sup>, Selvi Darmayanti<sup>4</sup>,  
Suci Rahmadhani.S<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>1</sup>[rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id), <sup>2</sup>[dimasardiansyahhhhh@gmail.com](mailto:dimasardiansyahhhhh@gmail.com),

<sup>3</sup>[chandrarinaldi1302@gmail.com](mailto:chandrarinaldi1302@gmail.com), <sup>4</sup>[selvidarmayanti198@gmail.com](mailto:selvidarmayanti198@gmail.com),

<sup>5</sup>[sucirahmadhani602@gmail.com](mailto:sucirahmadhani602@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The role of facilities or infrastructure in the field of education is to create a pleasant, conducive, and effective learning environment for teachers and students. The condition of facilities and infrastructure in Indonesia is still far from adequate, especially for remote areas. The facilities used in learning can include various things used in learning activities, such as computers, learning media, teaching aids, and so on. While the existence of the infrastructure itself is related to supporting facilities such as sports facilities, toilets, libraries, school rooms, and school buildings. The purpose of this writing is to provide analytical results related to basic education facilities and infrastructure and their problems. The research method used in this writing adopts a qualitative research method. The conclusion drawn through the explanation above is that the problems with facilities or infrastructure include poor physical conditions, distribution inequality, lack of maintenance, lack of modern learning facilities, and limited funds and budget. Based on this, it is necessary to make efforts to improve, including increasing the budget for basic education, involving the community and business world in the development of educational facilities, monitoring and evaluating periodically related to the condition of educational facilities, and evenly distributing assistance for facilities and infrastructure in regions in Indonesia, especially the 3T region.*

**Keywords:** *basic education, infrastructure, facilities*

### **ABSTRAK**

Peranan dari sarana ataupun prasarana dalam bidang pendidikan ialah membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, kondusif, dan efektif bagi guru ataupun siswa. Kondisi dari sarana dan prasarana di Indonesia masih jauh dari kata memadai, khususnya bagi daerah-daerah terpencil. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat mencakup berbagai hal yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran, misalnya komputer, media pembelajaran, alat peraga, dan lain sebagainya. Sedangkan keberadaan dari prasarana sendiri ialah terkait fasilitas penunjang misalnya fasilitas olahraga, toilet, perpustakaan, ruang sekolah, dan

gedung sekolah. Tujuan dari penulisan yang dilakukan ialah memberikan hasil analisa terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan permasalahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Kesimpulan yang diambil melalui pemaparan diatas ialah permasalahan pada sarana ataupun prasarana diantaranya adalah kondisi fisik yang buruk, ketimpangan distribusi, pemeliharaan yang kurang, kekurangan sarana pembelajaran modern, serta keterbatasan dana dan anggaran. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan diantaranya adalah meningkatkan anggaran untuk pendidikan dasar, melibatkan masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan sarana pendidikan, mengawasi serta mengevaluasi secara berkala terkait dengan kondisi fasilitas pendidikan, dan pemerataan bantuan sarana serta prasarana dengan merata pada wilayah-wilayah di Indonesia, khususnya wilayah 3T.

**Kata Kunci:** pendidikan dasar, prasarana, sarana

### **A. Pendahuluan**

Pada pendidikan nasional memiliki tahapan awal yang cukup penting dalam pendidikan dasar (Muharnis & Fadriati, 2023). Tahap ini tidak hanya membentuk kemampuan kognitif dasar anak, tetapi membangun karakter dan nilai sosial yang akan dibawa hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kasingku & Gosal, 2024). Untuk mencapai tujuan pendidikan dasar secara optimal, diperlukan dukungan memadai berbagai aspek, salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan (Satria et al., 2025). Peranan dari sarana ataupun prasarana pendidikan membuat lingkungan belajar menyenangkan, kondusif, dan efektif bagi guru ataupun siswa (Suryadi et al., 2024).

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat mencakup berbagai hal yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran, misalnya komputer, media pembelajaran, alat peraga, dan lain sebagainya (Salama & Kadir, 2022). Sedangkan keberadaan dari prasarana sendiri ialah terkait fasilitas penunjang misalnya fasilitas olahraga, toilet, perpustakaan, ruang sekolah, dan gedung sekolah (Prasetya, 2019). Peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditunjang melalui keberadaan sarana dan prasarana yang memadai (Nurstalis et al., 2021). Selain itu, sarana dan prasarana juga dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Namun, kondisi dari sarana dan prasarana di Indonesia masih jauh dari kata memadai, khususnya bagi daerah-daerah terpencil (Rismayani et al., 2021). Fenomena yang terjadi dilapangan ialah tidak tersedianya akses terhadap teknologi pendidikan, minimnya fasilitas pendukung, kekurangan ruang kelas, kerusakan bangunan, dan lain sebagainya (Mattiro et al., 2022). Ketimpangan antar wilayah ini menjadi salah satu faktor menyebabkan kesenjangan mutu pendidikan nasional (Fadillah et al., 2025).

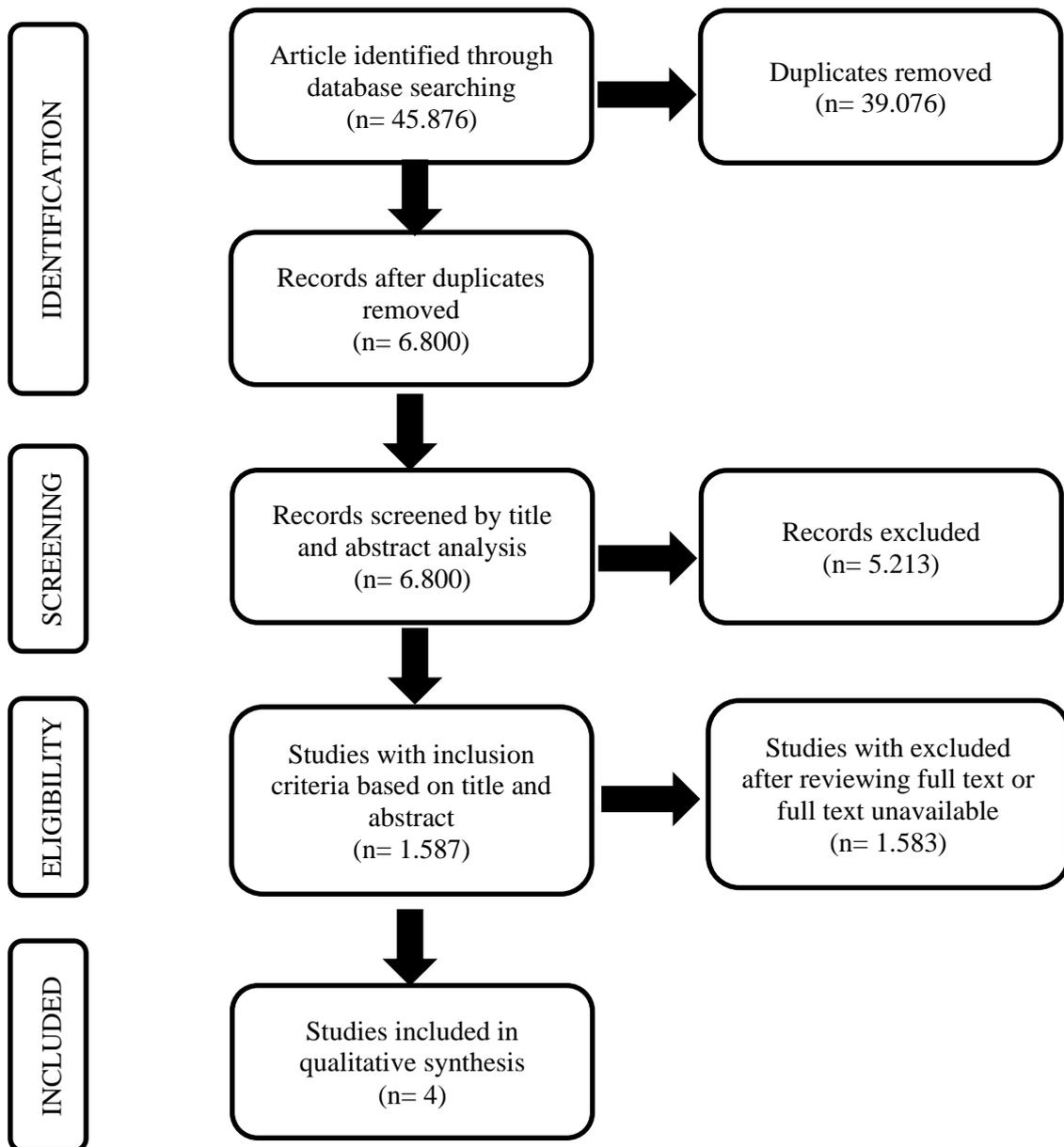
Penelitian terdahulu Muhayat et al. (2024) memaparkan terkait permasalahan sarana prasarana pada jenjang pendidikan dasar dapat ditinjau melalui keterbatasan anggaran maupun dana. Hal tersebut dapat diketahui melalui belum efektif dalam pengelolaan anggaran. Selanjutnya permasalahan terkait dengan keterbatasan dana tersebut juga dapat ditinjau dari belum tercukupinya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang bertujuan dalam pembelian ataupun pemeliharaan terkait dengan sarana baru. Selanjutnya berdasarkan literatur yang dilakukan menyinggung terkait dengan pentingnya sarana dan

prasarana dalam bidang pendidikan sekolah dasar diantaranya adalah (1) memberikan keamanan serta kenyamanan warga sekolah, (2) mendukung kegiatan ekstrakurikuler, (3) menumbuhkan semangat belajar siswa, (4) meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul “Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Permasalahannya”. Tujuan penulisan yang dilakukan ialah memberikan hasil analisa terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan permasalahannya.

## **B. Metode Penelitian**

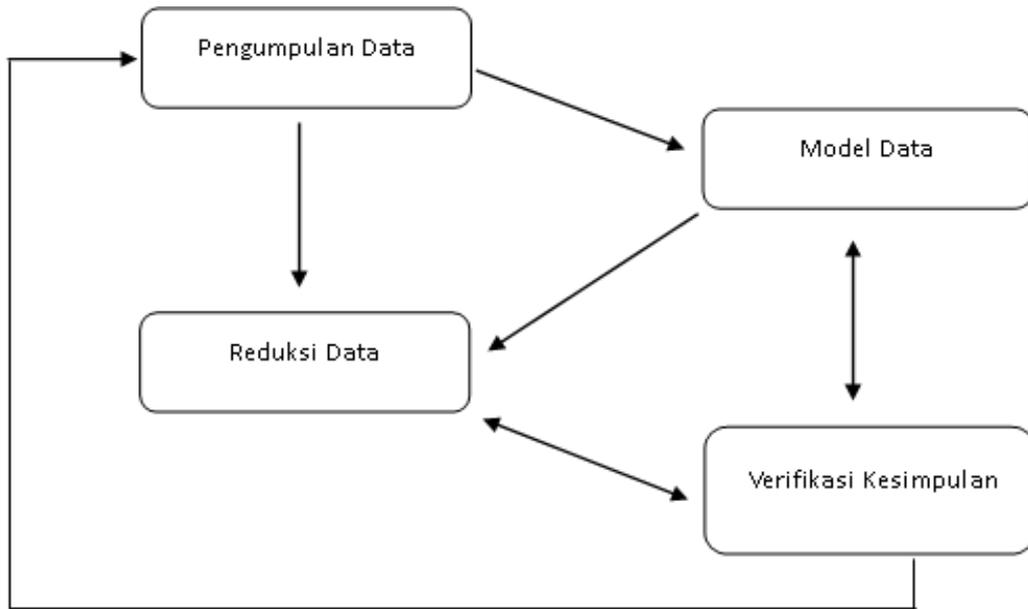
Metode penelitian penulisan ini mengadopsi metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan analisa terhadap beberapa temuan penelitian yang dilakukan melalui pemaparan kalimat/kata yang disusun dari hasil pemikiran kritis (Sugiyono, 2019). Pada penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan *literature review* melalui beberapa sumber yang valid dengan judul. Gambar 1 dibawah ini memaparkan terkait dengan diagram PRISMA melalui kegiatan analisis *library research*, yaitu:



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA  
Sumber: Colizza et al. (2022)

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil kajian *library research* tersebut selanjutnya dilakukan penjabaran data dengan

menggunakan teknik analisis data seperti yang disajikan Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Teknik Analisis Data**  
 Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Arif et al. (2022)

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

*library research* tersajikan pada Tabel

Hasil temuan data yang dilakukan berdasarkan kegiatan

1 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis**

Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
“Analisis Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin”	Latifah et. al., 2025.	Tujuan dari penulisan jurnal tersebut ialah memaparkan terkait dengan kesiapan prasarana ataupun sarana dalam bidang pendidikan pada instansi pendidikan dasar di Indonesia.	Sarana pendidikan merupakan perlengkapan atau seluruh alat yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut hasil analisis memaparkan terkait dengan contoh dari sarana ialah proyektor, alat peraga pendidikan, komputer, papan tulis, meja dan kursi, serta buku pelajaran. Contoh dari prasarana diantaranya. Hasil penelitian memaparkan terkait dengan permasalahan di bidang sarana ialah adanya pemeliharaan yang kurang serta kurangnya sarana pembelajaran yang modern. Pada aspek pemeliharaan yang kurang diketahui melalui tidak adanya sistem pemeliharaan secara berkala serta beberapa sarana yang terdapat di jenjang pendidikan dasar tidak dilakukan perawatan secara rutin, sehingga beberapa dari sarana tersebut cepat rusak. Kemudian pada aspek kekurangan sarana pembelajaran modern diketahui tidak semua sekolah mempunyai komputer maupun laboratorium IPA. Selanjutnya diketahui pula pada kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan, misalnya media pembelajaran interaktif, internet, maupun komputer.
“Analisis Pengelolaan	Winandar et. al., 2022.	Pada pemaparan	Prasarana pendidikan ialah fasilitas penunjang dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

<b>Judul</b>	<b>Author</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil Analisis</b>
Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar di Desa dan di Kota”		jurnal tersebut ialah memberikan hasil analisa terkait dengan permasalahan yang terdapat pada jenjang pendidikan sekolah dasar pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana.	adalah lapangan olahraga, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang guru, ruang sekolah, dan gedung sekolah. Ditinjau dari permasalahan yang terdapat di jenjang pendidikan misalnya kondisi fisik yang buruk serta ketimpangan distribusi. Pada aspek kondisi yang buruk dijelaskan seperti tidak memadainya peralatan belajar. Selanjutnya juga dapat ditinjau dari ketidaklayakan atau rusaknya gedung sekolah, misalnya dinding retak, atap bocor, dan lain sebagainya. Kemudian pada aspek ketimpangan distribusi misalnya kurangnya fasilitas dasar terhadap sekolah dasar yang terdapat didaerah terpencil. Ketimpangan distribusi selanjutnya dapat diketahui melalui daerah yang tertinggal lebih minim adanya sarana prasarana dari pada sekolah kota.
“Analisis Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Permasalahannya”	Muhayat et. al., 2024.	Pada jurnal tersebut memiliki tujuan dalam memaparkan terkait hasil analisis permasalahan pada bidang pendidikan yang ditinjau dari analisis pembiayaan dalam pengadaan sarana atau prasarana sekolah.	Berdasarkan hasil analisis memaparkan terkait permasalahan sarana prasarana pada jenjang pendidikan dasar dapat ditinjau melalui keterbatasan anggaran maupun dana. Hal tersebut dapat diketahui melalui belum efektifnya dalam pengelolaan anggaran. Selanjutnya permasalahan terkait dengan keterbatasan dana tersebut juga dapat ditinjau dari belum tercukupinya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang bertujuan dalam pembelian ataupun pemeliharaan terkait dengan sarana baru. Selanjutnya berdasarkan literatur yang dilakukan menyinggung terkait dengan pentingnya sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan sekolah dasar diantaranya adalah (1) memberikan keamanan serta kenyamanan warga sekolah, (2) mendukung kegiatan ekstrakurikuler, (3) menumbuhkan semangat belajar siswa, (4) meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
“Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah dan Analisis Terhadap Permasalahannya”	Puspita & Andriani, 2021.	Tujuan dalam penulisan yang dilakukan ialah memaparkan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan yang ditinjau dari permasalahan yang dihadapi pada suatu instansi pendidikan.	Dalam bidang pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang bersifat krusial pada bidang pendidikan. Akan tetapi, masih terdapat berbagai macam tantangan ataupun permasalahan pada bidang sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hal tersebut perlu diperhatikan dari semua pihak swasta, masyarakat, maupun pemerintah, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang layak. Berikut dipaparkan terkait dengan upaya peningkatan atau solusi diantaranya adalah (1) meningkatkan anggaran untuk pendidikan dasar, (2) melibatkan masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan sarana pendidikan, (3) mengawasi serta mengevaluasi secara berkala terkait dengan kondisi fasilitas pendidikan (4) pemeratakan bantuan sarana serta prasarana dengan merata pada wilayah-

---

Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
			wilayah di Indonesia, khususnya wilayah 3T ((Tertinggal, Terdepan, Terluar).

---

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat mencakup berbagai hal yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran, misalnya komputer, media pembelajaran, alat peraga, dan lain sebagainya (Salama & Kadir, 2022). Sarana pendidikan merupakan perlengkapan atau seluruh alat yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut hasil analisis memaparkan terkait dengan contoh dari sarana ialah proyektor, alat peraga pendidikan, komputer, papan tulis, meja dan kursi, serta buku pelajaran. Contoh dari prasarana diantaranya. Hasil penelitian memaparkan terkait dengan permasalahan di bidang sarana ialah adanya pemeliharaan yang kurang serta kurangnya sarana pembelajaran yang modern. Pada aspek pemeliharaan yang kurang diketahui melalui tidak adanya sistem pemeliharaan secara berkala serta beberapa sarana yang terdapat di jenjang pendidikan dasar tidak dilakukan perawatan secara rutin, sehingga beberapa dari sarana tersebut cepat rusak. Kemudian pada aspek kekurangan sarana

pembelajaran modern diketahui tidak semua sekolah mempunyai komputer maupun laboratorium IPA. Selanjutnya diketahui pula pada kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan, misalnya media interaktif, internet, maupun komputer (Latifah et al., 2025). Sedangkan keberadaan dari prasarana sendiri ialah terkait fasilitas penunjang misalnya fasilitas olahraga, toilet, perpustakaan, ruang sekolah, dan gedung sekolah (Prasetya, 2019). Prasarana pendidikan ialah fasilitas penunjang dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. adalah lapangan olahraga, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang guru, ruang sekolah, dan gedung sekolah. Ditinjau dari permasalahan yang terdapat di jenjang pendidikan misalnya kondisi fisik yang buruk serta ketimpangan distribusi. Pada aspek kondisi yang buruk dijelaskan seperti tidak memadainya peralatan belajar. Selanjutnya juga dapat ditinjau dari ketidaklayakan atau rusaknya gedung sekolah, misalnya dinding retak, atap bocor, dan lain sebagainya. Kemudian pada aspek ketimpangan distribusi

misalnya kurangnya fasilitas dasar terhadap sekolah dasar yang terdapat di daerah terpencil. Ketimpangan distribusi dapat diketahui melalui daerah yang tertinggal lebih minim adanya sarana prasarana dari pada sekolah kota (Winandar et al., 2022).

Peningkatan dalam kualitas pembelajaran dapat ditunjang melalui keberadaan sarana dan prasarana yang memadai (Nurstalis et al., 2021). Selain itu, sarana dan prasarana juga dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa (Amaliyah & Rahmat, 2021). Berdasarkan hasil analisis memaparkan permasalahan sarana prasarana pada jenjang pendidikan dasar dapat ditinjau melalui keterbatasan anggaran maupun dana. Hal tersebut dapat diketahui melalui belum efektifnya dalam pengelolaan anggaran. Selanjutnya permasalahan terkait dengan keterbatasan dana tersebut juga dapat ditinjau dari belum tercukupinya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang bertujuan dalam pembelian ataupun pemeliharaan terkait dengan sarana baru. Selanjutnya berdasarkan literatur yang dilakukan menyinggung terkait dengan pentingnya sarana dan

prasarana dalam bidang pendidikan sekolah dasar diantaranya adalah

1. Memberikan keamanan serta kenyamanan warga sekolah
2. Mendukung pada kegiatan ekstrakurikuler
3. Menumbuhkan semangat belajar siswa
4. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Muhayat et al., 2024).

Dalam bidang pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang bersifat krusial pada bidang pendidikan. Akan tetapi, masih terdapat berbagai macam tantangan ataupun permasalahan pada bidang sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hal tersebut perlu diperhatikan dari semua pihak swasta, masyarakat, maupun pemerintah, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang layak. Berikut dipaparkan terkait dengan upaya peningkatan atau solusi diantaranya adalah:

1. Meningkatkan anggaran untuk pendidikan dasar
2. Melibatkan masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan sarana pendidikan
3. Mengawasi serta mengevaluasi secara berkala terkait dengan kondisi fasilitas pendidikan

4. Memeratakan bantuan sarana serta prasarana dengan merata pada wilayah-wilayah di Indonesia, khususnya wilayah 3T (Puspita & Andriani, 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diambil melalui pemaparan diatas ialah permasalahan pada sarana ataupun prasarana diantaranya adalah kondisi fisik yang buruk, ketimpangan distribusi, pemeliharaan kurang, kekurangan sarana pembelajaran modern, serta keterbatasan dana dan anggaran. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan diantaranya adalah (1) meningkatkan anggaran untuk pendidikan dasar, (2) melibatkan masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan sarana pendidikan, (3) mengawasi serta mengevaluasi secara berkala terkait dengan kondisi fasilitas pendidikan (4) pemeratakan bantuan sarana serta prasarana dengan merata pada wilayah-wilayah di Indonesia, khususnya wilayah 3T.

Saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut melalui dengan menambahkan beberapa data pendukung yang didapatkan dari hasil

uji laboratorium ataupun studi lapangan yang dilakukan, sehingga hasil penelitian yang dilakukan mengalami keterbaruan. Sebab, pada penulisan yang dilakukan ini memiliki keterbatasan hanya didasarkan pada *library research* saja. Selanjutnya direkomendasikan kepada pembaca ataupun masyarakat dalam ruang lingkup lebih luas untuk mengkaji literatur yang memiliki keterhubungan dengan perumusan judul yang telah ditentukan, sehingga pengetahuan yang diperoleh meluas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.  
<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201–210.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1804>
- Colizza, A., Gilardi, A., Greco, A., Cialente, F., Zoccali, F., Ralli, M., Minni, A., & de Vincentiis, M. (2022). Carcinosarcomas of the larynx: systematic review of the literature of a rare nosologic entity. *European Archives of Oto-Rhino-*

- Laryngology*, 279(3), 1167–1173.  
<https://doi.org/10.1007/s00405-021-07027-6>
- Fadillah, R., Desmaryani, R., & Lestari, A. (2025). Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(2), 217–225.
- Kasingku, J. D., & Gosal, F. (2024). Pendidikan Holistik Sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 7916–7931.
- Latifah, Y. J., Kamsiah, & Suriansyah, A. (2025). Analisis Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Innovative : Journal Of Socisl Sciece Research*, 5(1), 5844–5856.
- Mattiro, S., Ruswinarsih, S., & Azkia, L. (2022). Membangun Minat Belajar Anak-anak Pesisir Melalui Gerakan Literasi Media Digital Pemutaran Film Nasional Pendidikan. *Carmin: Journal of Community Service*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.59329/carmin.v2i2.68>
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>
- Muhayat, B., Saputra, B., Yossa, R. P., & Ananda, R. (2024). Analisis Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7642–7652.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Prasetya, R. P. E. S. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Sekabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 157–160. [http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal\\*pendidikan\\*jasmani/issue/archive](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal*pendidikan*jasmani/issue/archive)
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah dan Analisis Terhadap Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 54–77. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>
- Rismayani, Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>
- Salama, P., & Kadir, H. (2022). Penggunaan media pembelajaran BIPA berbasis budaya. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 91–99.

<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll>

- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 291–308.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., & Lubis, Y. (2024). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
- Winandar, M., Agustin, S., Listiana, Y. R., & Windayana, H. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar di Desa dan di Kota. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1200–1210. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1684>